

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hotel Lumajang adalah hotel pertama yang dibangun di Kabupaten Lumajang, dan telah beroperasi sejak tahun 1982. Upaya dan sistem *maintenance* yang rendah, didukung isu-isu eksistensial lainnya, menjadikan hotel ini sepi peminat dari waktu dan waktu dan meninggalkan infrastruktur berdiri tanpa pembaruan yang berarti. Selaras dengan visi bupati aktif Kabupaten Lumajang yang berencana untuk melakukan *city rebranding* dibawah *tagline* “Lumajang Eksotis”, dan menjadikan Hotel Lumajang sebagai hotel representatif kota, perancangan interior Hotel Lumajang dilakukan dengan mengacu pada objek kekayaan alam daerah sebagai ide dasar pengolahan elemen pembentuk ruangnya untuk memunculkan citra lokal Lumajangan.

Untuk memenuhi tujuan ini, perancangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan program desain yang mengacu pada kebudayaan setempat dan hal-hal lain yang menjadi atribusi Kabupaten Lumajang. Redesain dilakukan mencakup area-area utama, yaitu area publik; *entrance*, *lobby*, restoran, bar, dan sarana rekreasi dan olahraga, dan kamar-kamar hotel yang diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama yang tipikal satu sama lain. Area dan ruang-ruang ini didesain dalam satu kesatuan tema yang ditentukan, setelah desainer melakukan studi dan analisis data yang berkaitan dengan kebutuhan dan eksisting proyek.

Mengacu pada rumusan masalah pertama, Hotel Lumajang didesain dalam tema *exoticism of the unknown* yang menggarisbawahi objek pariwisata sebagai dasar inspirasi perencanaan ulang, menggunakan 3 objek utama, yaitu:

1. Bukit B29, diwujudkan dalam penyusunan skema warna sesuai dengan panorama matahari tenggelam di puncak Bukit B29. Skema warna yang kaya warna hangat dan elegan ini, dijadikan acuan dalam penentuan warna yang diulang pada seluruh ruang, sehingga muncul satu kesatuan desain.
2. Watu Godeg, diwujudkan dalam penyusunan skema material yang banyak menggunakan material batuan (baik batu asli maupun *surface-like*) seperti objek Watu Godeg dan suasana alam di dalamnya, dan beberapa beberapa motif yang dipilih untuk membentuk suasana pantai secara implisit dan sederhana, salahsatunya penggunaan material lantai yang terlihat seperti pasir pantai Watu Godeg. Suasana pantai yang dekat dengan hutan juga diimplementasikan dalam

optimalisasi ruang terbuka sebagai area hijau yang dapat dinikmati pengguna ruang secara langsung, yakni pengadaan *outdoor dining* dengan gaya desain tropikal kontemporer.

3. Pura Mandara Giri Agung Semeru, diwujudkan dalam gubahan bentuk dan materialisasi *vocal point wall* yang tersebar di beberapa area hotel, termasuk *lobby*, dengan menggunakan bata lokal. Pola *vocal point* ini diciptakan melalui proses stilasi dan transformasi bentuk batik Lumajangan yang juga sering digunakan sebagai atribut upacara dan perhelatan akbar kaum Hindu di Lumajang.

Mengacu pada rumusan masalah kedua tentang *zoning* area di Hotel Lumajang agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang, hal ini dilakukan dengan cara, *re-zoning* area yang didasarkan pada analisis ruang dan analisis pola pengguna ruang pada tahap *discover*, tabel daftar kebutuhan pada tahap *define*, dan *design relevancy* yang mengacu pada standarisasi kriteria hotel bintang 3. Beberapa hal yang dapat diperhatikan, yaitu:

1. Pendefinisian ulang bagian-bagian yang membentuk *front area* dan mengalokasikannya pada *layout* baru. Seperti pemisahan area lobby lounge dengan area dining (bar) menggunakan sistem levelling lantai, agar tidak terjadi *overlapping activities* dari beberapa area beda fungsi.
2. Menghitung daya tampung ideal (10%) area *dining* mempertimbangkan daya tampung hotel secara keseluruhan. Hal ini berarti menambah area *dining*, dan menyesuaikannya dengan pola pengguna ruang yang beragam – diadakannya area *outdoor dining* untuk area smoke dan area *indoor dining* untuk area *smoke-free* dan area bar yang lebih general dapat diakses *customer* selain pengguna hotel, yang secara tata letak juga dekat dengan pintu masuk hotel – melayani tamu hotel di area tunggu.
3. Redesain kamar mandi dan beberapa akses di jalur sirkulasi utama sesuai dengan kaidah *universal design* di hotel bagian depan.

Dalam tema perancangan “*Exoticism of The Unknown*” – *exoticism* mengacu pada keberagaman objek wisata yang kurang dikenal namun indah dan menarik, *unknown* mewakili eksistensi kota Lumajang itu sendiri yang tidak terlalu dikenal masyarakat umum – dipilih empat objek utama yang akan dikembangkan, yaitu: Bukit 29, Pantai Watu Godeg, dan Pura Mandara Giri Agung. Ketiga objek ini akan diaplikasikan dalam perancangan secara satu kesatuan dalam gaya tropikal berkonteks kontemporer. Pada sisi teknis, perancangan area dan utilitas Hotel Lumajang dibuat

menyesuaikan standar hotel bintang 3 (***)). Keputusan desain ini dianggap mampu memunculkan citra lokal Lumajangan yang diintegrasikan dalam konfigurasi elemen pembentuk ruang pada Hotel Lumajang, dan menjadikannya layak sebagai hotel representatif Kota Lumajang secara fungsi dan estetika.

B. Saran

Perancangan ini dibuat dengan memperhatikan kebutuhan, kelayakan dan kegunaannya terkait dalam proses dan produk final desainnya. Berikut adalah saran dari tugas akhir Perancangan Hotel Lumajang di Kabupaten Lumajang:

- a. Untuk Bupati dan Dinas Kepariwisata Kabupaten Lumajang, hasil perancangan interior Hotel Lumajang ini diharapkan dapat bermanfaat, dan mampu mewujudkan visi *Lumajang City Rebranding* dibawah *tagline* “Lumajang Eksotis”, dalam proyeksinya sebagai hotel representatif kota Lumajang yang tidak hanya bercitra lokal, tetapi juga dapat memenuhi fungsi *hospitality* dalam konteksnya sebagai bangunan komersial hotel bintang tiga (***)).
- b. Untuk pemilik Hotel Lumajang (klien), proyek perancangan ini secara fokus dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan kualitas estetika kondisi dan desain interior eksistingnya. Untuk hasil yang lebih maksimal, dalam implementasi ril, maka pemilik hotel harus bekerjasama dengan pihak yang ahli dalam desain bangunan dan struktur untuk menciptakan satu kesatuan desain yang lebih baik, menarik, dan tahan lama.
- c. Untuk program studi Desain Interior ISI Yogyakarta, proses dan hasil perancangan yang ditulis dengan sistematis diharapkan dapat membantu menunjang kegiatan belajar mengajar atau studio dalam kampus sebagai referensi desain dan bahan diskusi. Merespon poin ini, tugas akhir ini telah dibuat dalam beberapa bentuk penyampaian yang telah disesuaikan dengan standar penulisan dan pengarsipan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. Prasetyo Hadi, dan Heni Widyaningsih. (2018). *Manajemen dan Bisnis Perhotelan*. Percetakan Explore. Jakarta.
- Baraban, Regina S, dan Joseph F. Durocher. (1992). *Succesful Restaurant Design*. New York: Van Nostrans Reinhold.
- Breiman, David. (1984). *Classification and Regression Tress*. United Kingdom: CRC Press
- Brooker, G., & Stone, S. (2004). *Rereadings: Interior Architecture and The Design Principles of Remodeling Existing Buildings*. London, UK: RIBA Enterprises.
- Chiara, De Joseph dan Lee E. Koppelman. (1990). *Standar Perencanaan Tapak*. Erlangga.Jakarta.
- Ching, Francis DK. (1991). *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrans Reinhold.
- Council, Design. (2017). Artikel: *What is The Framework for Innovation? Design Council's Evolved Double Diamond*. <http://designcouncil.org.uk/j.1.12.2020.1.13>
- Dirjen Pariwisata. (1998). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*.
- Ernest, Neufert. (1993). *Data Arsitek Jilid II*. Erlangga, Jakarta.
- Faulk, D. (2006). *The Process and Practice of Downtown Revitalization. Review of Policy Research*, <https://doi.org/10/11111/j.1541-1338.2006.00219>
- Jamesson, Frederic. (1991). *Postmodernism or The Cultural Logic of Late Capitalism*. Duke University Press. USA.
- Kilmer, Rosemary. (1992). *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Lawson, Fred. (1991). *Hotels and Resorts Planning Design and Refubricishment*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Marsum, W.A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Andi Offset. Jakarta.
- Pendit, Nyoman S. (1999). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Stipanuk, David M. (1992). *Books by American Hotel & Lodging Association: Hospitality facilities Management and Design with Answer Sheet (Ashlei)*. American Hotel & Lodging Association. USA.
- Sumarno, P. (1999). *Skripsi: Hotel Resort Pantai di Jakarta*. Depok: Universitas Indonesia.